

Extended Abstract

*The Identity crisis Within The IS Discipline: Defining and Communicating
the Discipline's Core Properties*

Kelompok 61

Ardini Ridhatillah (1201007029) - Mediati Avriesa (1201000679)

Artikel asli dibuat oleh Izak Benbasat dan Robert W. Zmud

MIS Quarterly Vol.27 No.2, pp.183—194/Juni 2003

© 2004 Ardini Ridhatillah-Mediati Avriesa—GNU Free License—Silahkan secara bebas menggandakan tulisan ini

Pada awal artikel ini, penulis mengemukakan kekhawatirannya mengenai komunitas peneliti IS (*Information Systems*) yang membuat disiplin ilmu tersebut justru semakin ambigu, dengan terlalu sering mengesampingkan fenomena yang sangat berdekatan dengan sistem berbasis IT (*Information Technology*) dan justru lebih membahas fenomena yang hubungannya jauh dengan sistem berbasis IT.

Albert dan Whetten (1985) mengatakan bahwa sebuah identitas organisasi untuk IS harus memenuhi tiga kriteria penting, yaitu menegaskan karakter utamanya, menegaskan perbedaan identitas dengan ilmu lain, dan menegaskan kontinuitas sementara.

Di sisi lain, Aldrich (1999) mengemukakan mengenai isu pembelajaran dan isu legitimasi, yang berkaitan dengan bagaimana para anggota sebuah populasi dapat sukses di dalam lingkungannya. Pertama, yaitu yang dikategorikan sebagai isu pembelajaran, mereka harus mengetahui atau melakukan kegiatan rutin yang efektif dan kompeten untuk lingkungannya. Dan kedua, yaitu yang dikategorikan sebagai isu legitimasi, mereka harus menjalin hubungan yang erat dengan elemen-elemen lain di lingkungan organisasi tersebut yang mungkin tidak mengetahui keberadaan mereka. Terdapat dua (2) tipe legitimasi, yaitu legitimasi kognitif dan legitimasi sosial-politik. Legitimasi kognitif adalah penerimaan sebuah hal baru sebagai sesuatu yang **diperbolehkan** untuk berada pada lingkungan tersebut. Sedangkan legitimasi sosial-politik adalah penerimaan sebuah hal baru oleh pihak dalam dan luar organisasi sebagai sesuatu yang **tepat** dan **benar**.

Untuk menjaga disiplin ilmu IS, ada beberapa hal yang sepatutnya dipahami oleh para praktisi dan pelajar IS, yaitu (1) bagaimana *IT Artifact* disusun, dibangun, dan diimplementasikan; (2) bagaimana *IT Artifact* digunakan, diperbantukan, dan dikembangkan; dan (3) bagaimana *IT Artifact* dipengaruhi oleh konteks dimana *IT Artifact* tersebut ditanamkan. Di samping itu, terdapat beberapa properti dasar mengenai disiplin ilmu IS. Pertama, kemampuan managerial, metodologi, dan teknologi seimbang dengan prakteknya pada managerial, metodologi, dan operasional dalam merencanakan, mendesain, membangun, dan mengimplementasikan *IT Artifact*. Kedua, perilaku manusia direfleksikan melalui (1) merencanakan, mendesain, membangun, dan

mengimplementasikan; serta (2) penggunaan *IT Artifact* secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga, praktek managerial, metodologi, dan operasional untuk memfasilitasi penggunaan dan evolusi *IT Artifact*. Dan yang keempat, sebagai konsekuensi dari penggunaan *IT Artifact*, akan ada dampak-dampak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disengaja maupun secara kebetulan.

Pengamatan terhadap artikel-artikel yang diterbitkan di dalam jurnal *MIS Quarterly* dan *Information Systems Research* dalam kurun waktu 2001—2002, ditemukan bahwa sekitar sepertiga dari seluruh artikel tersebut menawarkan atau membahas topik yang tidak melibatkan *IT Artifact* maupun salah satu elemen yang terhubung dengan *nomological net* bidang IT dan IS. Yang dimaksud dengan *errors of exclusion* adalah jika pada suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti IS, yang dimaksudkan sebagai sebuah penelitian IS, pada intinya tidak membahas topik yang dimaksud dari sudut pandang IT dan mempergunakan sebagai dasar penelitiannya teori-teori yang berasal dari bidang/disiplin ilmu lain selain IS. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara interaksi sebuah tim pengembang *software* dengan kesuksesan *software* yang dihasilkan sebenarnya dapat dikatakan bukan sebuah penelitian IS. Hal ini disebabkan karena pada kasus ini, teori-teori dasar yang dipergunakan adalah teori-teori dari bidang ilmu perilaku organisasi dan kelompok (*organizational behaviour* dan *group behaviour*). Karena itu, penelitian ini dapat dipandang secara sederhana sebagai penelitian yang hanya membahas mengenai hubungan antara interaksi anggota kelompok/organisasi dengan kepuasan klien (terhadap produk yang dihasilkan), dan tidak menyinggung IS sama sekali.

Ditegaskan oleh penulis bahwa artikel ini tidak bermaksud untuk mencegah para peneliti IS untuk melakukan penelitian mengenai subjek / topic diluar IS, maupun sebaliknya. Akan tetapi, penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti IS tersebut sebaiknya dimasukkan / di-*submit* bukan ke jurnal-jurnal IS, melainkan ke jurnal-jurnal yang sesuai dengan bidang ilmu yang dibahas.

Kesalahan lainnya yang terjadi adalah ketika sebuah riset IS melibatkan pengujian ataupun pembahasan ide-ide yang semestinya / lebih tepat bukan dilakukan oleh seorang peneliti IS (*IS researcher*), melainkan oleh peneliti-peneliti dari bidang ilmu lainnya. Walaupun riset ini melibatkan pula *IT artifact* dan / atau elemen-elemen lain yang terhubung langsung dengan *nomological net* bidang IS (elemen yang terkait secara erat dengan IS), tapi apabila topik yang dibahas dilihat secara lebih mendalam, susah bagi kita untuk menentukan apakah topik tersebut berasal dari IS, tetapi dipengaruhi bidang ilmu lain, atau justru sebaliknya, yaitu merupakan hasil pengaruh dari bidang ilmu IS sendiri terhadap bidang ilmu yang lainnya.

Argumen *error of inclusion* ini dapat memancing dua buah pendapat kritis, yaitu mengenai siapa pihak yang bertanggungjawab atas penyatuan hasil penelitian terhadap suatu topik yang dilakukan dari berbagai sisi / bidang ilmu, dan mungkinkah terjadi pengabaian (*under-specification*) terhadap

aspek-aspek IS yang mampu menyebabkan permasalahan tersendiri.

Kesimpulannya, argumen utama yang ingin disampaikan artikel ini adalah bahwa kesalahan-kesalahan seperti *errors of inclusion* dan *exclusion* menghambat usaha pembuatan/penciptaan identitas bidang/disiplin ilmu IS. Penyebab dari terjadinya kesalahan-kesalahan ini mungkin tumbuhnya kebiasaan peneliti-peneliti IS untuk "meminjam" terlalu banyak teori dari berbagai bidang ilmu selain IS dalam penelitian mereka, sehingga timbul kecenderungan untuk meneliti subjek / topik-topik yang justru berada di dalam *domain* bidang ilmu selain IS tersebut, dan tetap menganggapnya sebagai sebuah penelitian IS. Sementara sebenarnya tidak ada masalah apabila kita meminjam teori-teori dari disiplin ilmu yang lain, tetapi kita seharusnya menerapkannya dalam menyelidiki fenomena-fenomena yang tercakup dalam bidang IS, atau mengadaptasikannya untuk menjelaskan sebuah komponen IT atau IS yang unik.

Sebagai penutup, dimuat juga beberapa patokan (*rule of thumb*) yang dapat digunakan untuk meningkatkan perbedaan (*distinctiveness*) jurnal dan penelitian IS dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya, yaitu :

- Apakah penelitian tersebut membahas hubungan-hubungan antar elemen yang termasuk di dalam *nomological net* IS?
- Berapakah derajat perbedaan (*degree of separation*) antara topic penelitian dengan elemen-elemen IS?
- Apakah *nomological density* dari IS sebagai topik dari sebuah riset / penelitian? Dengan kata lain, apakah hubungan yang melibatkan hanya bidang IS merepresentasikan mayoritas dari hubungan yang ada di dalam topik riset tersebut?

Akhirnya, dalam melakukan penelitian IS, kita harus terfokus untuk mendefinisikan kontribusi nyata yang dihasilkan dalam meningkatkan pemahaman kita terhadap fenomena IS. Dengan demikian, barulah akan tercapai kemajuan yang substansial dalam mengklarifikasikan bidang ilmu IS dan identitas dari disiplin ilmu IS sendiri.